

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING SMPIT DI PONOROGO PADA MASA PANDEMI COVID-19

Qoid Rofi'ul Farhan*, Sapto Wibowo

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga
Universitas Negeri Surabaya

*Qoid.17060464089@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagian penting dari pelaksanaan pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas fisik, sehingga siswa dapat meningkatkan kebugaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan hidup sehat. Sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan Kemendikbud No.4 tahun 2020 mengenai kebijakan dalam pelaksanaan pendidikan ditengah penyebaran Covid-19 menyatakan bahwa pembelajaran dilakukan secara daring/jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK secara daring di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo yang berjumlah 102 siswa. Sampel penelitian menggunakan teknik *Quota Sampling* dengan telah ditentukannya kuota sampel minimal 30 siswa dan kuota maksimal sebanyak mungkin. Terdapat 33 orang siswa yang bersedia menjadi responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket Prabowo (2020). Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dalam program SPSS pada komputer. Hasil dari analisis data adalah kondisi di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo bahwa yang termasuk dalam kategori baik terdapat 7 siswa dengan persentase 21,2%, kategori sedang terdapat 20 siswa dengan persentase 60,6%, kategori kurang terdapat 6 siswa dengan persentase 18,2%. Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK secara daring di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo pada masa pandemi Covid-19 adalah sedang.

Kata Kunci: persepsi siswa, pembelajaran, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Abstract

Physical education of sports and health is an important part of the implementation of learning that encourages students to engage in physical activity, so that students can improve fitness, knowledge, skills and healthy living habits. In accordance with the circular issued by the Ministry of Education No.4 of 2020 concerning policies in the implementation of education amid the spread of Covid-19 states that learning is conducted online / remotely. This study aims to find out students' perception of pjok learning online at SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo during the Covid-19 pandemic. This research is descriptive research. The population of this study is all students of SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo which amounts to 102 students. The research sample uses Quota Sampling technique with a minimum sample quota of 30 students and a maximum quota of as many as possible. There are 33 students who are willing to be respondents. The instruments in this study used Prabowo's questionnaire (2020). Data analysis techniques use descriptive statistical techniques in SPSS programs on computers. The result of the data analysis is the condition in SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo that included in the good category there are 7 students with a percentage of 21.2%, the current category there are 20 students with a percentage of 60.6%, the category of less there are 6 students with a percentage of 18.2%. It can be concluded that students' perception of online PJOK learning at SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo during the Covid-19 pandemic is moderate.

Keywords: student perceptions, learning, physical education sport & health

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dimana upaya yang harus dilakukan salah satunya adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta kebugaran siswa melalui pendidikan jasmani yang menurut Saleh & Malinta (2020:55) bertujuan untuk menjadikan manusia kuat, sehat, memiliki moral, mental serta keterampilan yang baik.

Pendidikan sudah ada dimuka bumi sejak manusia lahir dan dapat diperoleh dimanapun, baik dikeluarga, rumah, maupun sekolah serta penting untuk diajarkan sejak usia dini. Leshkovska dan Spaseva (2016) mengatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan hidup, proses untuk merubah dan mendapatkan pengalaman pribadi. Menurut Hakimovich, dkk., (2020) pendidikan adalah dasar dari sumber daya manusia untuk pembangunan yang stabil dalam kondisi baru. Menurut Tampio (2017) kriteria nilai pendidikan adalah adanya sebuah keinginan untuk dapat dikembangkan dan menjadi kenyataan.

Menurut Adi dan Muhamad (2020) pendidikan jasmani merupakan pendidikan dengan aktivitas fisik dan mengajarkan pola hidup yang baik. Knowles, Wallhead, & Readdy (2018) mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah kendaraan utama di sekolah bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta motivasi yang diperlukan sebagai upaya menjaga kebugaran. Wardani, Soekardi, & Fakhruddin (2017) mengatakan pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pembelajaran melalui aktivitas olahraga untuk mencapai kesehatan jasmani, rohani dan sosial. Sedangkan Dewi dan Roberto (2018) mengatakan pendidikan jasmani merupakan bagian dari pelaksanaan pembelajaran untuk mendorong siswa melakukan aktivitas fisik. Menurut Arisandi (2014) pendidikan jasmani adalah salah satu fondasi penting dari upaya pembangunan pendidikan, bertujuan menjaga dan meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, bersosialisasi, berpikir kritis, menalar, emosi yang stabil, pola hidup sehat, tindakan moral, serta pengenalan lingkungan yang sehat dan bersih. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani memberikan siswa pelajaran untuk menjaga kesehatan, meningkatkan aktivitas gerak dan kebugaran jasmani serta menjadi pribadi yang baik.

Menurut Azis (2019) pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengawali, mewadahi, serta meningkatkan kualitas dan intensitas belajar yang diberikan pada siswa. Arfani (2016) mengatakan pembelajaran merupakan proses dari peserta didik yang berinteraksi dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Salah satu

tujuan pembelajaran yaitu mengubah perilaku setiap individu menjadi lebih baik, dari proses belajar tersebut diharapkan pendidikan jasmani dapat mengembangkan siswa secara menyeluruh yang nantinya akan memunculkan persepsi dari siswa. Menurut Prasetyowati & Budhi (2017) persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya informasi ke dalam otak manusia. Menurut Aprillia (2019) persepsi adalah proses stimulus berupa kualitas, objek serta kaitan antara gejala maupun peristiwa yang dapat diterima. Sedangkan Walgito (2010:100), mengatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses penemuan, pengelolaan dan penginterpretasian stimulus sehingga individu dapat mengerti dan menyadari apa yang ditemuinya. Dengan demikian persepsi sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan pembelajaran, karena apabila kegiatan pembelajaran tidak maksimal, maka siswa akan memberikan persepsi yang tidak baik.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan dengan memanfaatkan aktivitas gerak dalam mengubah siswa secara *holistic*. Akan tetapi aktivitas di sekolah pada semester 1 tahun ajaran 2020/2021 ini tidak dapat berjalan normal karena pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk di Indonesia. Menurut Gøtzsche (2020) Covid-19 adalah virus yang menyebabkan gangguan pernapasan diduga berasal dari pasar hewan dan mulai muncul di Wuhan, China, pada November 2019. Sedangkan Wong, dkk., (2020) menjelaskan bahwa Coronavirus disease 19 (Covid-19) pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Cina dan menyebabkan sakit pernapasan yang penyebarannya sangat pesat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan Covid-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020.

Karena pesatnya penularan virus Covid-19 dan belum adanya vaksin pengobatan sehingga kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring untuk mengurangi resiko penularan dengan tidak memperbolehkan siswa datang ke sekolah. Menurut Cahyani, Listiana, & Larasati (2020) pembelajaran daring sudah ada di Indonesia dan dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran, artinya sebelum adanya pandemi Covid-19 Indonesia telah mengaplikasikan metode tersebut. Jayul dan Irwanto (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet tanpa bertemu secara langsung antara guru dan siswa. Menurut Sadikin dan Hamidah (2019) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menampilkan berbagai jenis interaksi dalam pembelajaran menggunakan jaringan internet.

Sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan Kemendikbud No. 4 tahun 2020 mengenai kebijakan

dalam pelaksanaan pendidikan ditengah penyebaran Covid-19 menyatakan bahwa pembelajaran dilakukan secara daring/jarak jauh. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa baik persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK secara daring di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo pada masa pandemi Covid-19.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring terdapat berbagai permasalahan yang muncul baik secara umum (Nasional) maupun khusus (di SMPIT Qurrota A'yun) sebagai berikut:

1. Permasalahan Umum

Menurut Syah (2020) terdapat 4 permasalahan Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring:

- 1) Keterbatasan guru yang menguasai internet
- 2) Sarana prasarana yang kurang memadai
- 3) Akses internet yang terbatas
- 4) Ketidaksiapan biaya dalam situasi darurat

2. Permasalahan Khusus

Permasalahan dalam pembelajaran PJOK secara daring di SMPIT Qurrota A'yun didapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan guru PJOK serta kepala sekolah, antara lain adalah:

- 1) Guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran serta memberikan penilaian.
- 2) Siswa kurang aktif apabila menemui kendala sehingga banyak yang tidak mengikuti pembelajaran serta tidak mengumpulkan tugas tanpa keterangan.
- 3) Banyak siswa yang mengeluhkan biaya internet.

Batasan dalam penelitian ini adalah Persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di SMPIT Qurrota A'yun karena merupakan salah satu sekolah di kabupaten Ponorogo yang melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring selama masa pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:147), penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dengan sesuai faktanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Arikunto (2020:125), metode survei merupakan bagian dari desain penelitian yang digunakan secara umum untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo yang berjumlah 102 siswa. Dan teknik dalam menentukan sampel yang digunakan adalah *Quota Sampling*. Menurut Maksum (2018) *quota sampling*

adalah sebuah teknik sampling dengan menetapkan terlebih dahulu kuota ataupun jumlah responden yang akan diteliti, tanpa memperhatikan siapa saja yang akan menjadi responden. Sehingga dalam penelitian ini telah ditentukan kuota sampel minimal dengan jumlah 30 siswa dan kuota maksimal sebanyak mungkin. Kuota sampel tersebut berasal dari populasi yang bersedia untuk menjadi responden dengan mengisi kuesioner secara online. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17-19 Desember 2020.

Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah kuesioner/angket yang berisi pertanyaan maupun pernyataan melalui *google form*. Angket penelitian ini adalah angket yang sudah pernah di gunakan oleh Mardianto Prabowo (2020) dalam skripsi dengan judul "Persepsi Siswa Kelas XII terhadap Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Bintang Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020". Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu bagaimana Persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK secara daring di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo pada masa pandemi Covid-19. Kemudian dilakukan penjabaran berdasarkan variabel untuk dijadikan faktor-faktor yang memiliki nilai dan ukuran. Peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi serta pengalaman pada masa lalu dapat melatar belakangi faktor yang mempengaruhi persepsi siswa. Menurut Walgito dalam skripsi Prabowo (2020) faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap persepsi siswa atau seseorang antara lain adalah:

1. Faktor internal, adanya hubungan dengan potensi yang dimiliki setiap individu berdasarkan aspek mental, kecerdasan/ pengetahuan, serta kejasmanian.
2. Faktor eksternal, adalah dorongan dan menonjolnya karakteristik pada lingkungan yang menjadi latar belakang objek dan merupakan suatu hal yang sudah menyatu sehingga sulit dipisahkan, antara lain: sosial serta lingkungan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/angket. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menyajikan berbagai pernyataan maupun pertanyaan yang diberikan kepada responden sebagai orang yang memberi tanggapan atau jawaban.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *skala likert*. Sugiyono (2014:132), mengatakan bahwa *skala likert* adalah bentuk angket yang dapat mengukur persepsi, pendapat dan sikap, ditujukan kepada seseorang atau suatu kelompok mengenai fenomena sosial. Dari angket skala likert, dilakukan pengukuran dan penjabaran variabel menjadi indikator variabel. Dari indikator tersebut kemudian dijadikan patokan sebagai

penyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan maupun pernyataan. Dalam pernyataan-pernyataan tersebut dibagi menjadi 4 tingkat penskoran:

Tabel 1. Penskoran Angket

Skor	Pernyataan	
	Positif	Negatif
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Angket dalam penelitian ini adalah angket yang sudah pernah digunakan dan diuji validitas dengan norma penilaian setiap butir soal jika nilai r hitung $>$ r tabel (0,246) maka dikatakan valid dan sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka dikatakan tidak valid yang artinya butir soal tersebut gugur, untuk taraf signifikan menggunakan 5%. Setelah dilakukan uji validitas terdapat 6 butir soal pernyataan yang gugur, dari keseluruhan 36 butir soal, sehingga yang dinyatakan valid untuk mengambil data penelitian adalah 30 butir soal.

Angket penelitian ini telah diuji reliabilitas dalam penelitian lain dan dihitung dengan teknik Alpha Cronbanch menggunakan bantuan SPSS, hasil dari Alpha Cronbach ditemukan dengan nilai 0,816 adapun validitasnya adalah 0,585. Dengan demikian angket dalam penelitian ini sudah reliabel, yang berarti layak serta dapat digunakan untuk mengambil data penelitian. Setelah data terkumpul teknik analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif serta dibuat pengkategorian. Berikut adalah gambaran yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis data secara deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara umum tentang data yang meliputi jumlah nilai, range, rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum secara keseluruhan.
2. Membuat pengkategorian hasil analisis, menurut Azwar (2012) untuk mengategorikan hasil pengukuran menjadi tiga kategori, pedoman yang bisa digunakan adalah:

Tabel 2. Norma Penilaian

Kriteria	Pernyataan
Baik	$X > M + 1SD$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Kurang	$X < M - 1SD$

Keterangan:

X : Skor

M : Mean Hitung

SD : Standar Deviasi Hitung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK secara daring di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo pada masa pandemi Covid-19 yang diukur dengan 30 butir soal pertanyaan dan 33 responden, serta terdapat 1 s/d 4 rentang skor. Data persepsi siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Data Persepsi Siswa

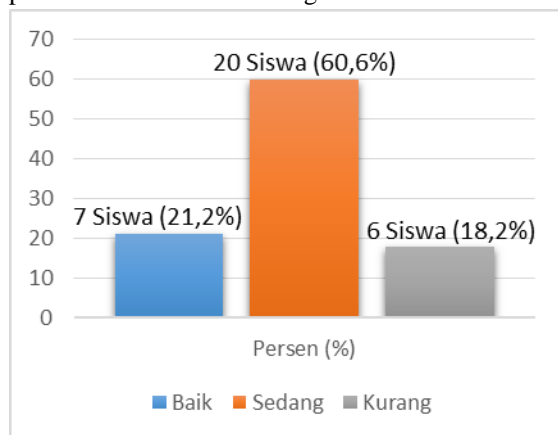
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		88.06
Median		89.00
Mode		78
Std. Deviation		9.506
Variance		90.371
Minimum		71
Maximum		109

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh rata-rata (mean)= 88,06, median= 89, modus sebesar= 78, standart deviasi= 9,50, varian= 90,37, minimal= 71, dan maksimal= 109. Selanjutnya data dikategorikan atau dikelompokkan sesuai tingkatan yang ada, terdapat 3 kategori, yaitu: baik, sedang, dan kurang (Azwar, 2012). Tabel distribusi hasil penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK secara daring di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo pada masa pandemi Covid-19 dapat dibuat kategori sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK secara daring di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo pada masa pandemi Covid-19

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X \geq 97,56$	Baik	7	21,2
$78,56 \leq X < 97,56$	Sedang	20	60,6
$X < 78,56$	Kurang	6	18,2
Jumlah		33	100

Pada gambar di bawah ini dapat dilihat tampilan hasil penelitian dalam bentuk diagram:



Gambar 1. Diagram Batang persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK secara daring di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo pada masa pandemi Covid-19

Berdasarkan tabel di atas bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK secara daring di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo pada masa pandemi Covid-19 dalam kategori baik terdapat 7 siswa dengan persentase 21,2%, kategori sedang terdapat 20 siswa dengan persentase 60,6%, kategori kurang terdapat 6 siswa dengan persentase 18,2%. Hasil tersebut diartikan sebagian persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK secara daring di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo pada masa pandemi Covid-19 menyatakan sedang yang artinya pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemi Covid-19 masih belum maksimal.

Hasil penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK secara daring di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo pada masa pandemi Covid-19 dinyatakan sedang, dengan persentase sebesar 60,6% atau terdapat 20 siswa yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut didapatkan dari jawaban setiap responden yang total nilainya adalah 78,56 s/d 97,56. Adapun rata-rata jawaban responden setiap nomornya memperoleh nilai 3 atau dalam pernyataan positif dinyatakan setuju dan dalam pernyataan negatif dinyatakan tidak setuju. Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa menyatakan masih belum efektif dan baik pembelajaran PJOK yang dilaksanakan secara daring. Pendidikan jasmani seharusnya dilaksanakan dengan praktik untuk memberikan aktivitas gerak. Dengan pembelajaran jarak jauh menjadi terbatas dalam berkomunikasi serta tidak tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Selain itu kurang efektifnya pembelajaran pendidikan jasmani secara daring juga dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki setiap siswa. Pembelajaran daring yang dalam penerapannya

lebih sering disampaikan materi ataupun hanya dalam bentuk tulisan. Akan tetapi tidak setiap siswa dapat memahami keterangan atau penjelasan dari guru dengan cepat dan baik, maka sangat diharapkan segera hilang dan berakhirnya masa Pandemi Covid-19 sehingga kembali dapat dilaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka, serta tujuan dari Pendidikan Jasmani dapat tercapai secara maksimal.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2020). Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Bintang Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 sebagian besar berkategori sedang dengan persentase 42,56%. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Priyadi (2015) sebelum adanya pandemi Covid-19 dengan judul Persepsi Siswa Kelas VIII SMPN 5 Sleman terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2014/2015 yang dinyatakan berkategori baik dengan persentase sebesar 49,6% atau 60 siswa. Taovan (2018) yang juga melakukan penelitian sebelum adanya pandemi Covid-19, menunjukkan Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMPN 2 Tempel Daerah Istimewa Yogyakarta menyatakan kategori baik dengan presentase 66,10%. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa akan lebih efektif dilaksanakannya pembelajaran PJOK dengan tatap muka atau bertemu secara langsung. Sebagian besar pelaksanaan pembelajaran PJOK adalah praktik, oleh karena itu aktivitas gerak wajib didapatkan oleh setiap siswa. Lebih lanjut, jika dilakukan dengan tatap muka siswa dapat berinteraksi secara positif dengan teman sebaya, sehingga dapat terlaksana penilaian antar teman sebaya, karena dalam pelaksanaan daring terkendala jarak dan siswa hanya berkomunikasi melalui perangkat elektronik.

Pelaksanaan penelitian ini sudah secara optimal serta melalui tahapan dari sebuah penelitian yang terstruktur, namun dirasa masih terdapat sejumlah keterbatasan yang disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK secara daring di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo pada masa pandemi Covid-19 dapat dilakukan peninjauan dari banyak faktor, tetapi dalam penelitian ini hanya meninjau persepsi siswa dari faktor internal dan eksternal.
2. Terbatasnya populasi penelitian dimana hanya dari siswa SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo saja.

3. Sulitnya mendapatkan jumlah responden yang diinginkan karena pengisian angket dilakukan secara online.
4. Serius atau tidaknya responden dalam mengisi angket sulit untuk diketahui. Ada kemungkinan responden mengisi angket secara asal-asalan atau tidak sesuai dengan pendapatnya sendiri.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan secara keseluruhan dari penelitian yang telah dilakukan bahwasannya persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK secara daring di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo pada masa pandemi Covid-19 masuk dalam kategori baik terdapat 7 siswa dengan persentase 21,2%, kategori sedang terdapat 20 siswa dengan persentase 60,6%, kategori kurang terdapat 6 siswa dengan persentase 18,2%. Hasil tersebut diartikan sebagian persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK secara daring di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo pada masa pandemi Covid-19 menyatakan sedang. Dari data yang telah diolah dapat menjelaskan persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK secara daring yang sebagian besar berada pada kategori sedang atau cukup.

Saran

Dengan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan, antara lain:

1. Bagi guru pendidikan jasmani sebelum mengajar sangat penting untuk memperhatikan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring. Dengan mengetahui persepsi siswa maka guru dapat menentukan metode-metode maupun materi mengajar yang dilakukan dengan lebih mudah sehingga perencanaan yang dibuat dapat berjalan dengan baik serta siswa selalu merasa senang dalam mengikuti pembelajaran daring.
2. Bagi siswa yang menemui kendala pada saat pelaksanaan pembelajaran daring sebaiknya selalu aktif untuk bertanya kepada bapak/ibu guru serta menyampaikan kendala yang dialami sehingga kendala tersebut dapat teratasi dan proses belajar dapat tercapai dengan maksimal.
3. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat membantu siswa yang memiliki keterbatasan biaya kuota internet, sehingga kendala dari permasalahan tersebut dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, R., & Muhamad, S. T. (2020). Technology Innovation and Learning Media in Industrial Revolution Era 4.0 (Blended Learning) in

Physical Education. *In International Proceedings Conferences Series* (pp. 120-122).

Aprillia, A. (2019). Pengaruh Persepsi Siswa Dan Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris (Studi Kasus SMA Swasta Bekasi). *Widya Cipta-Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 79-90.

Arfani, L. (2016). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal PPKn & Hukum*, 2(11), 81-97.

Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arisandi, A. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi Anak Cerebral Palsy Kelas Vd Di SLB YPPLB Padang (Deskriptif-Kualitatif). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 3(3).

Azis, R. (2019). Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran PAI. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 292-300.

Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140.

Dewi, C., & Roberto, V. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Dasar Berbasis Islam Terpadu di Kota Bengkulu. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 90-98.

Götzsche, P. C. (2020). The coronavirus pandemic: can we handle such epidemics better?. *Journal of the Royal Society of Medicine*, 113(5), 171-175.

Hakimovich, H. N., Khodiyevna, R. R., Mustafakulovna, M. O., & Narzulloevna, A. S. (2020). Education System Mission in the Conditions of Civil Society Development. *Journal of Critical Reviews*, 7(5), 832-837.

Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190-199.

Knowles, A., Wallhead, T. L., & Readdy, T. (2018). Exploring the synergy between sport education and in-school sport participation. *Journal of Teaching in Physical Education*, 37(2), 113-122..

Leshkovska, E. A., & Spaseva, S. M. (2016). John Dewey's educational theory and educational implications of Howard Gardner's multiple intelligences theory. *International Journal of*

Cognitive Research in Science, Engineering and Education, 4(2), 57.

journal of sports medicine, arthroscopy, rehabilitation and technology, 22, 39-44.

Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga (edisi kedua)*. Surabaya: Unesa University Press.

Prabowo, M. (2020). Persepsi Siswa Kelas XII terhadap Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Bintang Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020. *Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY*.

Prasetyowati, D. W., & Budhi, W. (2017). Hubungan Antara Persepsi Siswa Perhatian Selama Pembelajaran Dan Kecemasan Sebelum Tes Dengan Prestasi Belajar. *Compton: Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(1), 91-99.

Priyadi, I. (2015). Persepsi Siswa Kelas VIII SMP N 5 Sleman terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Kurikulum 2013 Tahun 2014/2015. *Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY*.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2019). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.

Saleh, M. S., & Malinta, S. S. (2020). Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMPN 30 Makassar. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1), 55-62.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7 (5), 395-402.

Tampio, N. (2017). Democracy and national education standards. *The Journal of Politics*, 79(1), 33-44.

Taovan, R. (2018). Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMPN 2 Tempel Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY*.

Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Wardani, K., Soekardi, S., & Fakhruddin, F. (2017). Kajian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Kota Semarang. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 57-65.

Wong, A. Y. Y., Ling, S. K. K., Louie, L. H. T., Law, G. Y. K., So, R. C. H., Lee, D. C. W., & Yung, P. S. H. (2020). Impact of the Covid-19 pandemic on sports and exercise. *Asia-Pacific*